

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang digunakan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh para siswa agar dapat berkembang optimal dalam melakukan kegiatan akademiknya.¹ Sebagai wadah untuk mencari ilmu, pengembangan minat bakat dan pembentukan karakter yang dimiliki siswa.

Pendidikan suatu hal yang penting, karena keadaan yang sangat mutlak dan tidak terlepas dari setiap individu. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya, secara tidak langsung dengan pendidikan akan terbentuk kepribadian seseorang tersebut.²

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Agar mereka dapat memahami sepenuhnya mata pelajaran yang disampaikan guru, siswa harus mematuhi latihan pembelajaran ini.³ Hal tersebutlah yang menjadikan siswa sebagai subjek dan objek dalam pendidikan yang tidak luput dari kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi

¹Ramon Ananda Paryontri, Ghozali Rusyid Affandi, dan Sulis Suprpti, "Peranan School Well-Being Pada Flow Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi* 20, no. 2 (2021): 196.

²Eni Purwati dan Mashubatul Akmalayah, "Hubungan Antara Self efficacy dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 3, no. 2 (2016): 249.

³Artha Lumbantoruan dan Nurdatul Jannah, "Deskripsi Sikap Peserta Didik Terhadap Fisika," *Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 5 2 (2019): 161.

adanya kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan belajar mencakup kegiatan yang meliputi aktivitas fisik dan mental siswa. Kedua aktivitas tersebut saling keterkaitan dalam membangun kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Aktivitas fisik seperti menulis, menggambar, membaca, memperagakan dan sebagainya. Aktivitas mental mencakup dengan persepsi, motivasi, minat, berpikir, dan sebagainya yang terjadi di dalam jiwa seorang siswa.

Siswa akan terdorong untuk memperoleh pengalaman pribadi melalui kegiatan belajar, yang dapat mengakibatkan perubahan pada perilaku, kemampuan, keyakinan, atau sikapnya. Menyelesaikan proyek yang diberikan guru merupakan salah satu tugas belajar yang dilakukan siswa. Tugas yang diberikan harus segera dikerjakan baik di sekolah maupun di rumah, kadang tugas diberikan guru kepada siswa cukup berat dan banyak khususnya di kalangan SMA. Dengan banyaknya tugas tersebut siswa dituntut harus menyelesaikannya dalam tempo waktu tertentu.

Kembali pada konsep sebelumnya, kegiatan belajar adalah kegiatan yang melibatkan tenaga mental dan fisik. Di antara kedua aktivitas tersebut, aktivitas mental yang paling mempengaruhi siswa dalam belajar. Salah satu mental siswa yang sehat dapat dilihat dari adanya *flow* akademik yang tertanam dalam diri siswa. Keadaan psikologis yang mendatangkan kebahagiaan disaat belajar, ketika suasana di dalam kelas terasa kondusif, tenang, dan metode dalam pembelajarannya sangat menarik untuk dipelajari. Adanya *flow* bisa mendatangkan efek negatif maupun positif, contohnya seseorang yang mampu mencapai keadaan *flow* akan timbul minat yang tinggi, motivasi yang meningkat,

antusiasme terhadap sesuatu menjadi tertantang. Jika tidak mampu meraihnya cenderung seseorang akan merasakan kebosanan.⁴

Flow adalah suatu keadaan seseorang yang berkonsentrasi penuh dalam melakukan pekerjaan, adanya konsentrasi tersebut menjadikan seseorang dapat terlibat penuh ke dalam aktivitas yang sedang dilakukan, terlebih ketika pekerjaan tersebut adalah hal yang sangat diminatinya.⁵ Ketika seseorang berada dalam *flow*, mereka benar-benar asyik dengan apa yang mereka lakukan dan perhatian mereka hanya tertuju pada hal itu.⁶ Csikszentmihalyi mengatakan bahwa faktor kunci dalam memprediksi terjadinya keadaan *flow* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau aktivitas.

Flow juga berlaku dalam dunia pendidikan ketika siswa belajar, seorang siswa yang dapat mencapai keadaan *flow* akan menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar dan merasakan waktu berlalu begitu saja. Antusiasme dan keingintahuan yang ekstrim dalam belajar merupakan ciri-ciri *flow* yang menghasilkan pengalaman yang menyenangkan.⁷ Ini adalah hasil dari keterlibatan siswa dalam tugas-tugas yang menurutnya menyenangkan. Seorang siswa yang

⁴Rizka Jannatul Masviah dan Lely Ika Mariyati, "Hubungan Antara Efikasi Diri dan Religiusitas Dengan Flow Akademik pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo," Prosiding Seminar Nasional dan Call Paper Mahasiswa, 2021, 165.

⁵Nabila Qurrotu Aini dan Irfan Fahriza, "Flow Akademik Pada Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 3 (2020): 370.

⁶Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa," *Psikis Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 2 (2017): 146.

⁷Melisa Santoso, "Self-efficacy dan Flow Akademik Ditinjau dari Temporal Motivation Theory pada Mahasiswa Fakultas Psikologi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 3 (2014): 2.

kesulitan untuk mendapatkan *flow* akademik menunjukkan gejala proses belajar yang terhambat, termasuk stres akademik dan penundaan.⁸

Lingkungan belajar yang lebih baik di sekolah akan membawa pada keberhasilan yang lebih tinggi. Ketika diterapkan pada keadaan *flow* akademik, seseorang dapat merasa nyaman melakukan tugas-tugas akademik seperti menyelesaikan tugas atau terlibat dalam kegiatan belajar, memiliki daya fokus yang memadai, dan termotivasi secara internal. Sudah diketahui bahwa *flow* akademik meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan penelitian Shernoff menunjukkan bahwa siswa yang mengalami *flow* lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, berprestasi lebih baik secara akademis, lebih bersemangat menghadapi tugas yang sulit, dan umumnya memiliki rentang perhatian, suasana hati, dan motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa lain.⁹ Tingkat *flow* akademik mengacu pada tingkat di mana seseorang merasakan pengalaman *flow* saat belajar atau berpartisipasi dalam aktivitas akademik. Pengalaman *flow* adalah kondisi psikologis di mana seseorang merasa sepenuhnya terlibat dalam proses belajar yang sedang dilakukan, fokus yang tinggi, merasa senang, dan kehilangan kesadaran waktu.

Siswa dapat membenamkan diri dan fokus sepenuhnya pada pembelajaran yang mereka ikuti saat mereka berada dalam kondisi *flow* ini. Dan tunjukkan kegemaran terhadap apa yang diajarkan agar siswa terinspirasi untuk belajar, memanfaatkan waktu dengan baik, dan terhindar dari rasa bosan saat belajar. Siswa

⁸Nabila Qurrotu Aini dan Irfan Fahriza, "Flow Akademik Dalam Pendidikan," *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13, no. 2 (t.t.): 370.

⁹Nuril Hidayati, "Flow Akademik dan Prokratinasi Akademik," *Jurnal Psikologi* 6, no. 2 (t.t.): 133.

yang kesulitan dengan *flow* akademik biasanya tidak terlihat terlalu bersemangat dalam belajar. Jika siswa-siswa ini tidak meningkatkan *flow* akademiknya, prestasi mereka mungkin menurun dan mereka mungkin gagal dalam mata pelajaran.

Ikhlas dan *flow* akademik mempunyai keterkaitan, menurut kajian Dewi Rosiana dan Nusar Hajarisman yang memberikan unsur pendukung *flow*. Menurut penelitian ini, orang-orang dengan tingkat *flow* akademik yang tinggi adalah mereka yang menjalani kehidupan yang tulus dan terlibat dalam kegiatan akademis. Sebaliknya, hal ini mungkin juga berarti bahwa *flow* akademik yang tampak menurun seiring dengan menurunnya keikhlasan.¹⁰ Kajian Putri Saraswati, Arbi Alfarabi, dan Tri Dayakisni menunjukkan adanya korelasi positif antara *religiusitas* dengan *flow* akademik yang dirasakan: semakin besar *religiusitas*, *flow* akademik yang dirasakan semakin tinggi, atau semakin rendah *flow* akademik yang dirasakan, tingkat religiusitasnya semakin rendah.¹¹

Temuan peneliti pada lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara merupakan salah satu madrasah yang terbaik di Kabupaten HSU. Hal ini dikarenakan banyaknya prestasi-prestasi dari siswa-siswi baik akademik maupun non akademik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa adanya beberapa siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran, kurang fokus, dan kurangnya keterlibatan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

¹⁰Dewi Rosiana dan Nusar Hajarisman, "Hubungan Antara Ikhlas dan Flow Pada Kegiatan Akademik Mahasiswa," *Ta'dib : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021).

¹¹Arbi Alfarabi, Putri Saraswati, dan Tri Dayakisni, "Religiusitas Dengan Flow Akademik Pada Siswa," *Psikis-Jurnal Psikologi Islami* 3, no. 2 (2017).

Hal ini menunjukkan adanya indikasi kondisi *flow* yang rendah. Pada kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara ini merupakan angkatan pertama yang menggunakan kurikulum merdeka dan ditambah mereka memilih keterampilan tertentu, yaitu akademik, tahfiz, pertanian, teknik komputer, meubel, multimedia dan tata busana. Masih meraba-raba terhadap pembelajaran yang akan mereka lakukan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *flow* akademik siswa-siswi. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **Tingkat *Flow* Akademik pada Siswa-Siswi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *flow* akademik siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tingkat *flow* akademik ditinjau dari jenis kelamin pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan yang ingin peneliti capai dengan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat *flow* akademik siswa-siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

2. Untuk mengetahui tingkat *flow* berdasarkan jenis kelamin kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara

D. Signifikansi Penelitian

Selain mencapai tujuan yang diantisipasi, para peneliti berupaya menawarkan keuntungan berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian-kajian di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan, khususnya pada bidang *flow* akademik.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan teoritis atau acuan bagi penelitian *flow* akademik lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan pembaca pemahaman umum tentang *flow* akademik dan beberapa informasi tentangnya.
 - b. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk digunakan untuk tujuan selain membaca. Namun, ini berfungsi sebagai konten untuk mendidik pembaca tentang *flow* akademik.
 - c. Selain itu, penelitian ini diyakini akan memberikan kontribusi positif dalam membangkitkan minat terhadap bidang pendidikan.

E. Definisi Operasional

Suatu variabel didefinisikan secara operasional ketika propertinya dinyatakan dalam variabel yang dapat diamati. Untuk mencegah kesalahpahaman dan prasangka dalam pembelajaran. Definisi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Flow* Akademik

Flow adalah ketika seseorang dihadapkan pada permasalahan yang menantang dalam pekerjaannya dan harus mengerahkan seluruh bakat, energi, dan sumber dayanya semaksimal mungkin, mereka mengalami *flow* suatu keadaan kepuasan yang luar biasa dan kesenangan yang luar biasa.¹²

Flow adalah keadaan kegembiraan internal yang memerlukan pengalaman menyenangkan seseorang dan memberinya pengendalian diri untuk mempertahankan konsentrasi saat mengerjakan suatu tugas. Dalam keadaan *flow*, seseorang dengan sengaja dan aktif menggunakan seluruh bakatnya untuk menyelesaikan tugas, sehingga menghasilkan pengalaman yang menyenangkan. Ada juga antusiasme dan minat yang luar biasa terhadap pekerjaan yang dilakukan. Perasaan *flow* biasanya dikatakan membutuhkan keseimbangan tertentu antara tuntutan pekerjaan dan bakat individu.¹³

Menurut Bakker, ada tiga aspek *flow*: kesenangan, motivasi intrinsik, dan penyerapan. Kapasitas untuk fokus pada suatu tugas dikenal sebagai penyerapan. Kenyamanan dalam melakukan pekerjaan adalah kenikmatan. Salah satu unsur motivasi atau lebih dikenal dengan dorongan internal adalah motivasi intrinsik.

¹²Mihaly Csikszentmihalyi, *Flow: The Psychology Of Optimal Experience* (New York: Harper Perennial, 1991).

¹³Purwati dan Akmaliyah, "Hubungan Antara Self efficacy dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo," 252.

Ketika seseorang dalam keadaan *flow*, mereka yakin dapat menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu.¹⁴

Flow akademik dalam penelitian ini adalah ketika seseorang dapat fokus, menikmati dengan adanya dorongan dari dalam diri untuk mengerjakan tugas akademiknya. Berfokus pada sesuatu tujuan yang ingin dia capai dalam keadaan tenang, nyaman serta timbul dari dalam dirinya sendiri.

2. Siswa

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa adalah anggota masyarakat yang ingin mewujudkan potensi dirinya melalui proses pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang, jalur, dan bentuk pendidikan tertentu.¹⁵ Cara pandang lain terhadap siswa adalah sebagai individu yang secara sadar belajar untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya melalui jalur pendidikan yang meliputi pendidikan formal (yang terdapat pada jenjang pendidikan SD, SMP, dan SMA) maupun pendidikan non-formal.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara yang dijadikan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini untuk memperoleh data tingkat *flow* akademik pada diri siswa tersebut.

¹⁴Arnold B. Bakker, "Flow Among Music Teachers And Their Students: The Crossover Of Peak Experiences," *Journal of Vocational Behavior* 66, no. 1 (2005).

¹⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), 65.

F. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka ini, penulis akan memberikan penjelasan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan tema-tema yang berkaitan dengan topik yang diteliti guna mendorong evaluasi penelitian yang lebih menyeluruh. Kajian ini terdiri dari:

1. Penelitian karya Robin Ignatius Chandra (2013), dengan judul “*Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik pada Mahasiswa*”. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan pengukuran menggunakan *Steel's Motivational Diagnostic Test (MDT)*. Premis utama pertama penelitian ini dikonfirmasi oleh temuan yang menunjukkan adanya korelasi positif antara aliran akademik dan dukungan sosial. Hanya unsur kesenangan yang cukup berkorelasi dengan dukungan sosial dari teman; aspek penyerapan dan motivasi internal kurang berkorelasi. Oleh karena itu, ketika seorang siswa mendapat dukungan sosial, ia dapat merasa nyaman dan puas ketika melakukan kegiatan akademik atau menyelesaikan tugas. Namun, tidak selalu dukungan sosial dari seorang teman dapat membantu siswa untuk fokus secara sungguh-sungguh dan membangkitkan motivasi intrinsik untuk terlibat dalam aktivitas atau menyelesaikan tugas. dan upaya pendidikan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu juga membahas *flow* akademik; Namun berbeda, sumber datanya adalah siswa yang bersekolah

di Madrasah Aliyah, sedangkan penelitian sebelumnya memperoleh sumber datanya dari siswa lain.¹⁶

2. Penelitian Karya Karolina Arif (2013), dengan judul “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan *Flow* Akademik”. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan penilaian *Achievement Motivation Inventory* (AMI) versi Sugito yang disederhanakan. Penelitian ini telah membahas premis bahwa terdapat korelasi positif substansial yang ditunjukkan secara eksperimental sebesar 0,416 antara motivasi berprestasi dan *flow* akademik. Peneliti menggunakan teori motivasi temporal untuk menjelaskan hubungan antara *flow* akademik dan motivasi berprestasi. Temuan penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori Yuwanto yang menunjukkan adanya hubungan antara TMT dengan kedua faktor tersebut. Meskipun demikian, hubungan antara *flow* akademik dan motivasi berprestasi tetap tidak terpengaruh oleh elemen TMT ini. Hal ini menunjukkan bahwa, tanpa adanya TMT, masih ada hubungan antara *flow* akademik dan dorongan prestasi. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap suatu pekerjaan tidak menghalangi seseorang untuk meraih kesuksesan akademis; sebaliknya, hal ini meningkatkan kapasitas motivasi diri, kesenangan, dan konsentrasi seseorang ketika menyelesaikan tugas akademik. Demikian pula, pentingnya tugas dan kemampuan untuk menghindari teralihkan oleh tugas-tugas lain memiliki dampak kecil pada *flow* akademik atau motivasi

¹⁶Robin Ignatius Chandra, “Go With The Flow: Dukungan Sosial dan Flow Akademik Pada Mahasiswa,” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2013).

pencapaian. Kapasitas untuk fokus, menghargai, dan termotivasi secara intrinsik untuk menyelesaikan tugas akademis tidak dipengaruhi oleh kinerja individu dalam suatu tugas, berapa pun skornya. Persamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu terdapat pada adanya objek penelitian yang sama yaitu *flow* akademik. Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian ini adalah pada tujuan penelitian, pada penelitian terdahulu memiliki tujuan mengetahui adanya hubungan motivasi berprestasi dan *flow* akademik sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui tingkat *flow* akademik pada siswa-siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Utara.¹⁷

3. Penelitian karya Eni Purwati dan Mashubatul Akmaliyah (2016), yang berjudul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Flow* Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo”. Variabel terikat dan variabel bebas merupakan dua variabel yang digunakan dalam desain penelitian kuantitatif korelasional ini. *Academic Flow* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan *self-ability* sebagai variabel bebas (X). Temuan penelitian menunjukkan bahwa semua siswa mampu mencapai kondisi *flow* akademik, namun pencapaian setiap orang terhadap keadaan tersebut akan berbeda-beda baik dari segi derajat maupun jenisnya. Dengan demikian, nampaknya setiap siswa harus memiliki efikasi diri untuk menciptakan kondisi yang diperlukan untuk aliran akademik. Hal ini disebabkan adanya hubungan erat dan erat antara *flow* akademik dan efikasi diri. Penelitian ini

¹⁷Karolina Arif, “Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dan Flow Akademik,” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2, no. 1 (2016).

telah menjawab hipotesis bahwa terdapat korelasi positif substansial yang ditunjukkan secara eksperimental sebesar 0,886 antara *flow* Akademik dan Efikasi Diri. Saat mengerjakan tugas akademis, orang dengan efikasi diri yang kuat akan mudah memasuki kondisi *flow*. Persamaan dari penelitian ini yaitu dapat dipahami dari adanya persamaan pembahasan pada *flow* akademik sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari tujuan penelitian jika penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sedangkan pada penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui tingkat *flow* akademik.¹⁸

4. Dari penelitian Satria Wati, Firman. yang berjudul “Hubungan *Self Regulated Learning* dengan *Flow* Akademik Siswa”. Dalam penelitian ini metode deskriptif korelasional dipadukan dengan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun setiap siswa dapat mencapai kondisi *flow* akademik, tingkat keberhasilan setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai kondisi *flow* akademik, setiap siswa perlu memiliki *self-regulated learning* sebagai pengontrolnya. Hal ini disebabkan adanya korelasi antara *flow* akademik siswa dengan *self-regulated learning*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terdapat pada pembahasan *flow* akademik sedangkan perbedaannya adalah pada tujuan penelitian yang penelitian terdahulu

¹⁸Purwati dan Akmaliyah, “Hubungan Antara Self efficacy dengan Flow Akademik Pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo.”

bertujuan untuk mencari hubungan sedangkan pada penelitian ini tidak mencari hubungan pada objek penelitian.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Disusun secara sistematis dan dipisahkan menjadi 5 bab, sehingga penulisannya menjadi lebih sederhana adalah sebagai berikut:

1. Bab 1 pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kepentingan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab 2 Kajian Teori dan Kerangka pikir yang memuat pengertian *flow* akademik, faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* akademik, aspek-aspek *flow* akademik, dimensi *flow* akademik, manfaat *flow* akademik, *flow* akademik dalam perspektif Islam serta memuat kajian tentang siswa dan kerangka pikir.
3. Bab 3 metode penelitian mencakup jenis dan metode penelitian, tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, tata cara pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan yaitu terdiri dari pembahasan yang terkait dengan *flow* akademik dan analisis data-data yang didapatkan di lapangan serta temuan penelitian.
5. Bab 5 Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya.

¹⁹Satria Wati dan Firman, "Hubungan Self Regulated Learning dengan Flow Akademik Siswa," Jurnal Neo Konseling, t.t.